

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA KURSUS BAHASA KOREA DI LPK MASTER KOREA CILACAP

Yuni Kurniati¹, Bagus Kisworo²
^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES
yuni.kurniat08@gmail.com
baguskisworo@gmail.com

Diterima: Januari 2023 Revisi: April 2023 Diterbitkan: Juni 2023

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan suatu langkah, prosedur atau urutan untuk menerapkan suatu rencana yang disusun melalui kegiatan secara nyata oleh guru atau tutor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Metode pembelajaran diterapkan di setiap pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai apa saja metode pembelajaran dan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran talking stick. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi mengenai prose pembelajaran berlangsung, wawancara mengenai kegiatan pembelajaran terhadap narasumber yang berjumlah 4 orang tutor dan 4 orang siswa pelatihan serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu metode yang digunakan pada LPK saat ini yaitu metode ceramah. Metode ceramah sudah dirasa efektif oleh tutor. Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu masih banyak siswa ketika pembelajaran berlangsung berisik, kurang memperhatikan, siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan bersifat monoton. Penerapan metode pembelajaran talking stick diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang baru serta dapat dijadikan referensi, siswa mampu mengemukakan pendapatnya, belajar lebih giat dan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam menyampaikan materi oleh tutor dan sebagai siswa juga mampu berperan aktif dalam pembelajaran serta mampu mengemukakan pendapatnya didepan umum.

Kata kunci: Metode pembelajaran, Metode talking stick, Penerapan metode pembelajaran

Abstract

The learning method is a step, procedure or sequence for implementing a plan that is prepared through real activities by the teacher or tutor to achieve optimal learning goals. Learning methods are applied in every study both in formal and non-formal institutions. This study aims to find out what the learning methods are and to find out the application of the talking stick learning method. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used the observation method regarding the ongoing learning process, interviews regarding learning activities to resource persons, totaling 4 tutors and 4 training students and documentation. The data validation technique uses source triangulation and data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The result of this study are the method used at LPK today, namely the lecturer method. The lecturer method is considered effective by tutors. However, there are several obstacles in the implementation of learning, namely there are still many students when learning takes place noisy, pay less attention, students do not play an active role in learning and are monotonous. The application of the talking stick learning method is expected to become a new learning method and can be used as reference, students are able to express their opinions, study more actively and are able to play an active role in learning. The conclusion from this study is that learning using the talking stick method can be used as a new innovation in delivering material by tutors and as students are also able to play an active role in learning and be able to express their opinions in public.

Keywords: learning method, talking stick method, application of learning methods

PENDAHULUAN

Pembelajaran masa sekarang merupakan sebuah proses yang memiliki perkembangan secara pesat. Di dalam dunia pendidikan maupun di luar memiliki cara tersendiri guna mengembangkan metode pembelajaran yang hendak digunakan ketika proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu ada pada teknologi yang semakin berkembang. Menurut Sagala (2010:61) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan atau teori belajar sebagai penentu utama suatu keberhasilan dari proses pendidikan. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai inovasi yang mampu merubah segala aspek pembelajaran pada masa kini yang mampu memberikan progres bagi siswa agar memudahkan dalam memahami berbagai materi yang dijelaskan oleh guru maupun tutor. Selama ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru, belum bepusat pada siswa. Secara umum, metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung, yang digunakan oleh guru atau tutor di lembaga pelatihan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dan disusun dalam bentuk yang nyata dan praktis sehingga dapat mencapai tujuan yang di hendaki.

Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan yaitu sebagai sistem yang menghadirkan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Hidayat A et al., 2020). Selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal dan latihan soal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karangrejo pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kelihatan tidak berada dala posisi siap untuk menerima materi pembelajaran. Terbukti dari sikap duduknya, ada yang menyenderkan kepala pada meja, mengobrol dengan teman sebangkunya dan bahkan ada yang sibuk menyalin tugas rumah atau PR (Lidia et al., 2018). Pembelajaran digunakan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat bosan. Dengan fakta tersebut maka perlu dikembangkan suatu metode mengajar yang bervariasi yang mampu mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berintraksi sosial. Salah satu tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penerapan metode pembelajaran pada lembaga pelatihan dan kursus adalah untuk meningkatkan komunikasi siswa dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran. Beberapa macam metode pembelajaran yang ada memiliki tingkat yang relevan dalam proses pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan yaitu salah satunya metode pembelajaran talking stick.

Menurut (Barokah et al., n.d. 2014) metode Talking Stick merupakan metode yang menekankan untuk melatih siswa agar dapat mengutarakan pendapat dari ide pemikiran yang dipahami, sehingga dapat diharapkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa agar hasil belajar meningkat. Pelatihan dan Kursus pada saat ini memang dibutuhkan oleh sebagian orang untuk melakukan pembelajaran maupun untuk mengasah suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk memperdalam suatu keahlian dalam bidang tertentu. Tutor harus mampu memilih dan mampu menerapkan strategi, metode maupun media pembelajaran yang efektif.guna menunjang suatu pembelajaran yang dilakukan di lembaga pelatihan sesuai dengan

karakteristik siswa. Sebagai tutor yang dapat menunjang pembelajaran, peserta pelatihan juga harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Tujuan dari penelitian yaitu Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran yang digunakan yang di gunakan saat ini pada pembelajaran kursus bahasa korea di LPK Master Korea Kabupaten Cilacap dan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran kursus bahasa korea di LPK Master Korea Kabupaten Cilacap. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat pengetahuan serta pemahaman yang berguna sebagai gambaran untuk melakukan proses pembelajaran pada kursus bahasa korea serta dapat diperoleh manfaat sebagai media untuk pacuan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kursus bahasa korea.

Metode merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan (Zainiyati, 2010). Metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran atau bahan pengetahuan bagi siswa. Berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap metode hakikatnya memiliki sisi baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran. Sehingga tidak ada metode yang paling baik, tepat dan cocok untuk setiap mata pelajaran tertentu (Aisyah Dkk, 2006). Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif serta dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang baik. Menurut (Priyono, 2009) adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut : 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi, 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis, 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi, 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk memberikan pendapat, dan 5) Mampu menempatkan posisi yang tepat sebagai guru, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Ada banyak metode Menurut (Zainiyati, 2010) ada tiga macam metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Menurut (Aisyah Dkk, 2006) metode pembelajaran memiliki 8 macam metode pembelajaran, diantaranya yaitu : ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, karyawisata, dan simulasi. Ada banyak cara untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan materi pembelajaran, sebelum itu biasanya memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Menurut Goad (1997) mengemukakan bahwa ada empat kategori yang perlu di perhatikan dala menentukan metode pembelajaran yang hendak digunakan yaitu: 1) Pertimbangan kondisi kelas, 2) individualisasi peserta (self paced), 3) dukungan media, 4) pertimbangan biaya. Metode pembelajaran talking stick atau tongkat berbicara dalam Bahasa inggris disebut *talking stick*. Sejarah metode pendidikan berawal dari sesuatu yang berguna bagi penduduk Amerika. Pada saat itu, mengajak semua orang untuk berbicara menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Menurut (Sentence, 2021) tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil serta memihak. Metode pembelajaran talking stick adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, bagi yang

mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari pokok materi yang di bahas (Indrawati, 2016). Dalam proses pembelajaran Talking Stick, guru berperan sebagai fasilitator sehingga materi pembelajaran yang diberikan tidak seluruhnya berasal dari penjelasan guru semata, tetapi siswa juga harus aktif lakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Menurut (Ii & Pustaka, 2010) Metode talking stick merupakan metode yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif, karena metode ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran koooperatif yaitu : 1) Siswa bekerja secara kelompok untuk membahas materi pembelajaran yang telah disampaikan, 2) pembentukan kelompok dipilih secara acak, dan 3) lebih mementingkan kerjasama kelompok daripada individu. Tahapan metode pembelajaran talking stick merupakan suatu sistematika yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah metode talking stick menurut Suyatno (2009:124) dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari. 3) setelah selesai, siswa dipeintahkan untuk menutup buku, 4) guru mengambil tongkat dan memutar tongkat sampai berhenti pada satu siswa yang memegang tongkat kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru dan terus berulang hingga semua siswa mendapat bagian, 5) guru memberikan kesimpulan, 6) evaluasi, 7) menutup pelajaran.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari metode talking stick yaitu Menurut (Lidia et al., 2018) metode talking stick memiliki beberapa kelebihan, antara lain (1) menguji kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran , (2) melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat, (3) mendorong agar siswa giat belajar sebelum pebelajaran berlangsung, (4) mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangannya Menurut (Ii & Pustaka, 2010) kelemahan dari metode talking stick yaitu mampu membuat siswa senam jantung pada saat menerima giliran tongkat, mampu membuat siswa tegang atau ketakutan saat diberikan pertanyaan oleh guru, dan memerlukan ruang yang cukup untuk membentuk lingkaran agar dapat terlaksananya metode pembelajaran talking stick.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Raco, 2018) peneltian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, pendekatan ini berawal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan dan empiris di laporan. Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Subjek penelitian ditentukan dengan benar, agar mendapatkan informasi yang baik dan tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang penerapan metode talking stick, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran talking stick. Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Subjek penelitian ini ada 2 narasumber yaitu siswa pelatihan dan tutor. Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah

diintifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Marihhot et al., 2022). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dalam buku (Milles dan Huberman 1992) data yang muncul berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Ada empat hal yang penting dalam melaksanakan analisis, yang merupakan alur kegiatan atau langkah-langkahnya, yaitu Pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (concluding drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lembaga Pelatihan dan Kursus bahasa korea ini merupakan salah satu lembaga berpusat guna mempelajari bahasa korea. Sejak tahun 2007 terjadi perubahan sistem perekrutan CTKI Korea yang semula ditandatangani oleh PT yang kemudian diambil alih oleh pemerintah menjadi sistem *Government to Government* (G to G) dibawah naungan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Dimana CTKI yang semula dapat bekerja ke Korea melalui PT dengan prosedur yang mudah, sekarang diwajibkan untuk memperoleh sertifikat kelulusan tes kemampuan bahasa Korea EPS-TOPIK yang diselenggarakan oleh HRD-KOREA. Pembelajaran kursus bahasa korea yang berbasis cenderung menghafal memerlukan metode yang baik. Metode merupakan suatu rencana yang dibuat sebelum melaksanakan suatu proses pembelajaran. Metode yang digunakan dapat dijadikan sebagai penjang proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena memudahkan tutor dalam menyampaikan materi kepada peserta pelatihan. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar untuk untuk mengajar dan melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat diketahui bahwa dari beberapa pendapat yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini pada proses pembelajaran kursus Bahasa korea yaitu menggunakan metode ceramah atau metode yang dimana tutor menyampaikan dan menjelaskan materi sedangkan siswa pelatihan mendengarkan dan mencatat materi tersebut. Metode juga sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh sebagai pendukung serta memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan proses pembelajaran kursus bahasa korea, yaitu dengan cara melihat dari kebutuhan siswa pelatihan, siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan dan sesuai dengan basic kursus bahasa yang cenderung lebih banyak menghafal, dan mampu menunjang pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan saat ini sudah efektif karena siswa pelatihan di tuntut untuk memahami dan menghafal serta metode pembelajaran juga mampu diterima dengan baik oleh siswa pelatihan. Pada saat proses pembelajaran juga memiliki beberapa kendala, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihannya mudah di praktikkan, mudah bisa diterapkan di setiap pelajaran, mudah diterima siswa dan memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa korea. Untuk

kekurangannya yaitu cenderung membosankan, siswa ada yang mengantuk ketika pembelajaran, dan pembelajaran yang monoton mungkin kurang menyenangkan.

Hasil penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran yaitu dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode talking stick dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efisien, dan juga lebih kreatif karena pembelajaran biasanya hanya mendengarkan dan ini lebih menarik. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick siswa pelatihan sudah mampu mengemukakan pendapatnya ketika proses pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran talking stick mampu membuat siswa mengemukakan pendapatnya di depan umum, namun tidak semua siswa mampu mengemukakan pendapatnya secara langsung hanya beberapa siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya secara langsung. Tutor juga berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya peran sebagai fasilitator. semua tutor sudah menjadi fasilitator bagi semua siswa karena semua tutor berusaha untuk menjadi yang terbaik dan jika belum maka pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. dengan menggunakan metode talking stick mampu membuat suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka dapat disimpulkan bahwa, efektif karena bisa dilakukan dengan bermain, membuat siswa tidak jenuh, dan bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan serta bervariasi.

Pembahasan

Dengan adanya metode pembelajaran talking stick juga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, namun tidak hanya itu saja, dengan menggunakan metode pembelajaran juga berpengaruh pada tutor. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick, dapat meningkatkan antusiasme tutor dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran, tentunya dapat meningkatkan antusiasme tutor dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran, melalui wawancara yang telah dilakukan tentunya diperoleh hasil yaitu, tentunya dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick mampu meningkatkan antusismee tutor dalam proses pembelajaran sehingga tutor juga tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran talking stick juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihannya mampu mendorong siswa untuk lebih giat belajar, lebih mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dan mampu mengasah hafalan bagi siswa pelatihan. Kekurangan menggunakan metode talking stick yaitu terletak pada siswa yang merasa takut dan kurang siap jika mendapat giliran pertanyaan, banyak siswa yang ramai ketika dibentuk kelompok, dan banyak siswa yang kurang memahami materi. Penerapan metode pembelajaran talking stick bisa dilakukan disetiap pembelajaran yang berlangsung, namun jika dilakukan dalam setiap pertemuan kurang efektif efektif karena, jika setiap pertemuan maka siswa akan bosan, terlalu memakan durasi pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang banyak, dan jika di terapkan di setiap pelajaran mungkin cukup efektif.

Menurut (Siswa et al., 2022) metode juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang dipakai untuk menerapkan suatu rencana yang telah direncanakan secara nyata guna tercapai tujuan yang optimal. Dalam pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga banyak ragamnya yang dapat dipilih. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan pada

proses pembelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode pembuatan kelompok, rekreasi, dan Tanya jawab. Salah satu metode yang digunakan di Lembaga Pelatihan dan Kursus Master Korea Kabupaten Cilacap yaitu metode ceramah. Pentingnya menggunakan metode pada proses pembelajaran adalah untuk mempermudah suatu proses pembelajaran serta memberikan kemudahan dalam menjalankan pembelajaran dan digunakan dengan rancangan yang telah di tentukan tersebut. Dalam suatu pembelajaran perlu menggunakan metode sebagai penunjang untuk pelaksanaan pembelajaran. Metode juga sangat diperlukan guna memperoleh hasil yang optimal sebagai tolak ukur untuk tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut (Siswa et al., 2022) tujuan tercapainya pembelajaran oleh seorang tutor beragam contohnya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan serta pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang digunakan harus memiliki nilai baik dan tentunya dapat memiliki perubahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Dadan Hidayat et al., 2021) menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti materi yang sulit dimengerti, kelas yang kurang nyaman dan kondusif, serta model atau strategi pembelajaran dari guru dan sebagainya. Penerapan metode pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dapat dijadikan sebagai inovasi baru atau cara baru untuk melaksanakan pembelajaran. Setiap metode memiliki cara masing-masing dalam pelaksanaannya. Metode pembelajaran juga disesuaikan dengan melihat kondisi atau alasan tertentu. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi serta tujuan yang hendak dicapai tersebut tercapai dengan optimal, hasil yang optimal menjadi tolak ukur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Siswa et al., 2022). Dalam pemilihan metode yang tepat guna menunjang proses pembelajaran pada kursus bahasa ini yaitu menggunakan metode talking stick.

Metode talking stick menurut (Sari et al., 2018) merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. Metode pembelajaran talking stick juga memiliki karakteristik sendiri, karakteristik metode pembelajaran talking stick yaitu siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain untuk membahas materi yang telah disampaikan, kedua dalam mengaplikasikan metode talking stick siswa dibentuk kelompok secara acak, dan yang ketiga mementingkan kerjasama kelompok dalam memahami materi daripada individu. Adapun tahapan atau langkah-langkah metode pembelajaran talking stick yaitu: 1) Tutor menyiapkan sebuah tongkat untuk pelaksanaan metode pembelajaran talking stick, 2) Tutor menyampaikan materi pembelajaran, siswa mendengarkan, 3) Pembentukan kelompok, 4) Tutor memutar tongkat, 5) Tutor memberikan kesimpulan, 6) Evaluasi, dan 7) Menutup pelajaran. Jadi, disimpulkan bahwa penerapan metode talking stick di LPK Master Korea mampu diterima dengan baik, dapat digunakan sebagai metode pembelajaran selain metode ceramah. Metode pembelajaran talking stick memiliki karakteristik yang mampu membuat siswa memiliki perubahan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagai tutor juga berhak menjadi fasilitator dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu, adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik yaitu mudah dipahami oleh siswa, tidak membosankan, lebih memberikan kesempatan siswa untuk bebas mengemukakan pendapat di depan umum, dan sebagai tutor harus menempatkan diri yang baik selama pembelajaran berlangsung. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat serta bertanya jika diperlukan. Dalam penentuan metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti kondisi kelas, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan di tentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan metode talking stick berguna sebagai metode pembelajaran selain metode ceramah metode talking memiliki karakteristik yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerjasama dalam kelompok untuk membahas materi yang telah disampaikan oleh tutor. Tahapan atau langkah-langkah metode talking stick yaitu yang pertama tutor menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian siswa di bentuk kelompok setiap kelompok berjumlah 3-5 orang, setelah itu siswa membaca materi kembali kemudian siswa menutup buku, lalu tutor memutar tongkat dan jika tongkat berhenti tutor memberikan pertanyaan kepada siswa dan berlanjut sampai semua siswa, setelah selesai tutor memberikan kesimpulan dan evaluasi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode talking stick ini yaitu, kelebihanannya melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, dan kekurangannya yaitu siswa merasa takut ketika mendapat giliran tongkat dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Saran yang dapat diberikan dari penulis terkait penerapan metode pembelajaran talking stick pada kursus bahasa korea yaitu Tutor sebaiknya meningkatkan kedisiplinan dengan cara datang tepat waktu ketika akan mengajar, ketika pembelajaran berlangsung sebaiknya tidak hanya menjelaskan secara lisan namun bisa di kreasikan dengan media pembelajaran lain seperti video pembelajaran yang menggunakan animasi atau game, selain itu juga tutor hendaknya tidak membedakan siswa pelatihan yang baru dan lama karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Bagi pengelola LPK agar lebih meningkatkan penjaminan mutu pelatihan dengan cara meningkatkan standar kompetensi lembaga agar lebih berkembang dan berguna bagi siswa pelatihan, serta mampu meningkatkan strategi inovatif dalam proses pembelajaran kursus bahasa korea dengan cara mengembangkan beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan seperti menggunakan canva dan wordwall.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan hasil artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari bapak ibu dosen dan berbagai pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Dengan itu, penulis akan ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.S Martono,M. Si Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

4. Dosen pembimbing saya Bapak Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing saya, memberikan nasehat, motivasi, serta saran kepada saya sehingga mampu menyelesaikan artikel ini.
5. Nursitoaji Ketua Lembaga Pelatihan dan Kursus Master Korea Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Tutor dan peserta pelatihan Lembaga Pelatihan dan Kursus Master Korea Kabupaten Cilacap yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, R., Darminto, B. P., Studi, P., Matematika, P., Purworejo, U. M., & Stick, T. (n.d.). *Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar matematika melalui metode talking stick*. 18–23.
- Dadan Hidayat, Dr. Gusti Yarmi, M.Pd, & Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Game-Tournament Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematikaditinjau Dari Minat Belajar Siswakelas Iv Sdit Al-KautsarCikarang Pusat. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 33(1), 11–32.
<https://doi.org/10.21009/parameter.331.02>
- Dkk, A. N. E. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. 6.
- Hidayat A, Sa'diyah M, & Lisnawati S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 73–74.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2010). *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Guna Meningkatkan Komunikasi Siswa*, 33-35.
- Indrawati, M. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning*, 6–8.
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar*. 3(2), 81–87.
- Marihot, Y., Sari, S., & Endang, A. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Priyono, A. (2009). BAB II Kajian Teoritis Metode Pembelajaran. *Pendidikan, Metode Pembelajaran*, 29.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Sari, P. M., Anggraini, R. D., & Heleni, S. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii4 SMP Negeri 22 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(1), 1–10.
- Sentence, I. (2021). *Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick (CLTTS) Bagi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 1 Mandirancan*. 6(1), 11–24.
- Siswa, S., Mi, K., Ulum, N., & Malang, A. (2022). 1, 2, 3 123. 4, 59–68.
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *CV. Putra Media Nusantara*, 1–232.